

RENCANA AKSI KEGIATAN TA. 2020 s/d 2024

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS III BITUNG

Jalan W.R Monginsidi Kelurahan Wangurer Barat Kota Bitung

KATA PENGANTAR

Dengan Rasa Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa atas Berkat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Kantor kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung tahun 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan Pelayanan Kekarantinaan di pintu masuk Negara dengan menjabarkan tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, target kinerja dan kegiatan.

Sebagai buku Rencana Aksi Kegiatan pertama untuk tahun RPJMN 2020-2024, kami merasakan buku ini masih memiliki banyak kekurangan karena dukungan data yang belum memadai terutama data-data yang digunakan sebagai bahan analisis situasi, prioritas program/kegiatan, dan upaya rencana aksi. Selanjutnya kedepan akan terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan di pintu masuk Negara. Diharapkan program dan kegiatan dalam RAK tahun 2020-2024 dapat dijadikan dasar dan acuan dalam melaksanakan upaya mencegah masuk keluarnya penyakit bagi kepala Bidang dan seksi dibawah Satuan kerja, diharapkan RAK 2020-2024 dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kerja dan Sasaran Kerja Pegawai.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berproses bersama dan mendukung tersusunnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 ini, semoga buku ini menjadi dokumen bersama dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan Dukungan Manajemen semoga bermanfaat bagi kita semua.



Bitung, Desember 2020

Kepala ,

dr. Pingkan M. Pijoh MPH

NIP 197102082001122003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di pintumasuk Negara dilakukan upaya kekarantinaaan

Undangundang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategik Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

B. Kondisi Umum

Secara umum Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung telah berhasil mencapai target dan indikator yang ditetapkan,

- Capaian indikator jumlah pelaksanaan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis *lainnya* tahun 2019 sebesar 46 dokumen (100%). Capaian indikator kinerja kegiatan tahun 2019.
- Capaian indikator kinerja jumlah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) bidang P2P tahun 2019 sebesar 2 jenis pelatihan (100%). Capaian tahun 2019 dan beberapa
- Capaian indikator kinerja Jumlah pengadaan sarana dan prasarana tahun 2019 sebanyak 19 unit (100%)
- Capaian indikator kinerja Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantina kesehatan 16.500 kapal
- Capaian indikator kinerja Jumlah Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP 100%
- Capaian indikator kinerja Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit sebanyak 200 kegiatan
- Capaian indikator kinerja Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus 4 layanan
- Capaian indikator kinerja Jumlah pelabuhan yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah 1 pelabuhan
- Capaian indikator kinerja Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan sebanyak 185 sertifikat
- Capaian indikator kinerja Jumlah pelabuhan wilayah yang memenuhi syarat-syarat sanitasi sebanyak 7 pelabuhan
- Capaian indikator kinerja Jumlah pelabuhan bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area sebanyak 7 pelabuhan

- Capaian indikator kinerja Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung sebanyak 500 orang
- Capaian indikator kinerja Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sebanyak 64 dokumen
- Capaian indikator kinerja Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P sebanyak 2 jenis
- Capaian indikator kinerja Jumlah pengadaan sarana prasarana 19 unit

Sumber Daya Manusia :

- Jumlah pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung sampai dengan akhir Desember 2019 adalah 43 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 25 orang wanita. Berdasarkan jabatan, pegawai KKP Kelas III Bitung terdiri dari 4 pejabat structural, 8 orang pegawai dengan jabatan fungsional tertentu dan 34 orang pegawai dengan jabatan fungsional umum. Disamping itu terdapat 2 orang pramu kantor, 4 orang satpam dan 2 orang sopir

Tugas dan Fungsi Sub Bagian TU

- Pelaksanaan Ketatausahaan dan Kerumahtanggaan KKP

Tugas dan Fungsi Seksi Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi :

- Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan dan koordinasi pelaksanaan kekarantinaan, surveilans epidemiologi penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali, pengawasan alat angkut dan muatannya, lalu lintas OMKABA, jejaring kerja, kemitraan, kajian, serta pengembangan teknologi, Pelatihan teknis bidang kekarantinaan dan surveilans epidemiologi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan mempunyai tugas:

- Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, dan koordinasi pelaksanaan pengendalian vector dan binatang penular penyakit, pembinaan sanitasi lingkungan, jejaring kerja, kemitraan, kajian dan pengembangan

teknologi serta pelatihan teknis di bidang Pengendalian Risiko Lingkungan di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

C. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan

1. Tujuan Umum

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas III Bitung bertujuan untuk menjabarkan Rencana Strategis (Renstra) dan Visi serta Misi Kementerian Kesehatan dalam Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

2. Tujuan Khusus

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas III Bitung adalah sebagai acuan masing-masing Bagian/ Bidang di Lingkungan KKP Kelas III Bitung dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya yang disusun secara bertahap menurut kegiatan, output dan indicator kinerja dalam kurun waktu 2020 s/d 2024.

D. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut KKP Kelas III Bitung menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan kekarantinaan;
2. Pelaksanaan pelayanan kesehatan;
3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali;
5. Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi, dan kimia;
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional, dan internasional;
7. Pelaksanaan, fasilitasi, dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk;

8. Pelaksanaan, fasilitasi, dan advokasi kesehatan kerja di lingkungan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
9. Pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan obat, makanan, kosmetika, dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor;
10. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya;
11. Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
12. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
13. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
14. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan, dan surveilans kesehatan pelabuhan
15. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
16. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KKP.

E. Potensi dan Permasalahan

Dalam penyusunan rencana dan kegiatan Tahun 2015 dan Permenkes 77 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan maka KKP mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

1. Potensi

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu dukungan SDM merupakan faktor kekuatan bagi KKP. SDM yang diperlukan tidak hanya yang memiliki kemampuan manajerial yang baik, namun penting juga didukung oleh sumber daya teknis yang handal di dalam penyusunan program maupun dalam pelaksanaan tugas di lapangan.

Sumber Daya Manusia Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung terdiri dari dokter umum, perawat, apoteker, kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, dan lain-lain yang terbagi dari beberapa fungsional diantaranya fungsional umum, fungsional epidemiologis, fungsional sanitarian dan fungsional entomologis.

Didalam melaksanakan analisis kebutuhan SDM diperlukan pertimbangan background pendidikan yang diperlukan, kemudian didukung seleksi penerimaan SDM dari pusat yang lebih selektif sesuai dengan analisis kebutuhan yang disusulkan KKP Kelas III Bitung. Hal tersebut merupakan faktor pendukung terpenuhinya SDM yang cukup memadai. Pengembangan selanjutnya diperlukan program peningkatan dan pengembangan kapasitas SDM baik berupa pendidikan lanjutan formal, diklat-diklat teknis program, dan lain-lain yang sangat diperlukan sesuai dengan perkembangan kebutuhan yang diperlukan.

2. Permasalahan

a. **KLB / Bencana di pintu masuk Negara**

Kejadian KLB / Bencana di Negara / daerah lain merupakan ancaman di setiap pintu masuk Negara lain. Diantaranya KLB Covid-19 ,Influenza A H1N1, Flu Burung, Sars, Ebola, Cholera di Afrika, dan lain – lain merupakan ancaman di setiap pintu masuk Negara.

b. **Jejaring SE masih lemah**

Belum terbentuk system surveilans epidemiologi yang optimal antar KKP, antara KKP dengan sarana pelayanan kesehatan, antara KKP dengan Dinas Kesehatan, serta antar KKP dengan instansi lainnya di wilayah pelabuhan dan sekitarnya.

c. Dukungan Pemerintah Daerah

Masih kurangnya dukungan dana, sarana prasarana, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan di pintu masuk.

d. Profesionalisme kurang

Tenaga SDM di KKP belum terlatih untuk menghadapi kejadian-kejadian penangan dan penanggulangan PHEIC

e. Lemahnya Koordinasi dan advokasi

Belum optimalnya pelaksanaan koordinasi dilapangan antara instansi terkait di wilayah pelabuhan. Diantaranya kurangnya koordinasi antara KKP dengan Bea cukai terkait dengan pengawasan lalu lintas komoditi omkaba di pelabuhan.

f. Ancaman New-Re- Emerging Disease (PINERE)

Kemajuan teknologi informasi dan transportasi sangat menakjubkan belakangan ini, ibarat pisau bermata dua, satu sisi teknologi memang dapat mempermudah dan mensejahterakan umat manusia, namun disisi lain teknologi mempunyai dampak yang negatif terhadap kehidupan manusia. Meningkatnya teknologi transportasi mengakibatkan makin cepatnya arus perjalanan orang, barang, dan alat angkut, sehingga penularan dan penularan penyakit antar negara semakin cepat, terutama masalah yang berkaitan dengan kesehatan manusia, seperti *New Emerging Disease* seperti Avian Influenza, SARS, Legionnaires Disease, Nipah Virus, Paragoniasis Pulmonallis, HFMD, Ebola, Hanta Fewer, *Emerging disease* antara lain HIV/AIDS, dan penyakit menular lainnya Dengue Haemoragig Fefer, Japanese B, Encephalitis, Chikungunya, Cholera, Salmonellosis dan Filariasis. *Emerging Disease* yang berpotensi masuk ke Indonesia antara lain HIV/AIDS, Penyakit menular seksual lainnya, *Dengue Haemoragic Fever, Japanese B. Encephalitis, Chikungunya, Cholera, Salmonellosis, dan Filariasis*. Sedangkan *Re-emerging disease* antara lain : Pes, TBC, Scrub thypus, Malaria, Anthrax, dan Rabies.

Pemanasan global dapat menyebabkan kenaikan permukaan air laut akibat pencairan di kutub, perubahan pola angin, perubahan pola hujan dan siklus hidrologi. Disamping itu pemanasan global dapat menyebabkan musim menjadi tidak stabil. Ketidak stabilan musim ini berdampak kepada meningkatnya populasi dan jenis

organisme penyebab penyakit yang berdampak pada kesehatan manusia. Ancaman global kian mengancam.

Pemberantasan penyakit menular menjadi lebih sulit akibat perubahan iklim ini karena transmisi beberapa penyakit menular sangat dipengaruhi oleh faktor iklim khususnya suhu dan kelembapan udara. Penyakit-penyakit tropis yang ditularkan melalui vektor seperti Malaria, Demam berdarah. Filariasis akan makin meningkat bukan hanya di negara yang beriklim tropis tetapi juga di negara-negara sub tropis, bahkan di negara yang bermusim dingin. Di Indonesia penyakit – penyakit tersebut semula terjadi di dataran rendah , mungkin pada waktu akan datang akan menyebar ke daerah pegunungan yang berhawa dingin., karena pemanasan global tempat yang berhawa dinginpun juga akan menjadi bersuhu panas.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Visi dan Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi, misi Presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

A. Tujuan

Guna mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen pencegahan dan Pengendalian penyakit dalam Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung Memiliki tujuan strategis Meningkatnya Pelayanan Kekeparantaraan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah

Sasarannya jelas dan terukur contoh KKP Bitung Meningkatkan factor risiko yang dikendalikan sebesar 0% Arah dan kebijakan mendukungnya akuntabilitas dan reformasi birokrasi,

B. SASARAN STRATEGIS

Dalam mencapai tujuan Strategis ditetapkan sasaran strategis, yaitu Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung yaitu :

1. Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan
2. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP
3. Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit
4. Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus
5. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah
6. Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan
7. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi
8. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area
9. Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung
10. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya
11. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P
12. Jumlah pengadaan sarana prasarana

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN KERANGAKA REGULASI

Arah kebijakan dan strategi kegiatan KKP Kelas III Bitung adalah mendukung kebijakan dan strategi Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi ditetapkan arah kebijakan KKP kelas III Bitung sebagai berikut :

1. Penguatan deteksi dini dan respon terhadap penyakit dan factor risiko
2. Penguatan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan reformasi birokrasi.
3. Penguatan kapasitas dan pengembangan Sumber Daya manusia
4. Penguatan sinergisme, kolaborasi dan integrasi program

C. STRATEGI

Seperti yang telah ditetapkan di Bab sebelumnya, bahwa telah menetapkan tujuan strategis yang mendukung strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024 serta mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi kegiatan sebagai berikut:

KKP :

1. Perluasan cakupan deteksi dini penyakit dan factor risiko
Hanya sebatas lokasi pelabuhan dan perifer
2. Peningkatan respon kejadian penyakit dan factor risiko
 - Kegiatan Pengendalian Risiko Lingkungan mempunyai ruang lingkup tugas dalam pengendalian vektor dan binatang penular penyakit serta pembinaan sanitasi lingkungan termasuk alat angkut melalui berbagai upaya kegiatan yang dilakukan tahun 2020-2024 antara lain :
 - 1) Pengamatan dan Pemberantasan Tikus/Pinjal Kegiatan Pengamatan dan Pemberantasan Tikus/Pinjal bertujuan agar masyarakat di lingkungan pelabuhan terbebas dari penyakit menular yang disebarkan oleh pinjal dan kerugian-kerugian yang diakibatkan tikus. Pada prinsipnya lingkungan pelabuhan dan alat angkut harus bebas dari infestasi tikus, oleh sebab itu daerah perimeter dan buffer

pelabuhan jika tidak dilakukan pengendalian tikus merupakan factor risiko. Kegiatan pengamatan terhadap tikus dialat angkut dilakukan secara rutin selain itu dilakukan juga apabila ada alat angkut yang akan memperbaharui dokumen sanitasi alat angkut.

Upaya-upaya yang akan dilakukan kedepan :

- a. Penyisiran tikus
 - b. Identifikasi Pinjal
 - c. Fumigasi
- 2) Pengamatan dan Pengendalian VektorUpaya Pengendalian Vektor di Pelabuhan ditujukan pada pengamatan dan pengendalian populasi nyamuk terutama nyamuk Aedes Aegypti baik di daerah Perimeter maupun didaerah BufferKegiatan yang akan dilakukan yakni :
- a. Survey Jentik (stadium larva)
 - b. Survey Nyamuk
 - c. Fogging (pengasapan)
 - d. Abatesasi
- 3) Pengawasan Kualitas AirKualitas air adalah hal yang sangat penting, karena air merupakan media untuk penularan penyakit tertentu (Water Borne Diseases) pemeriksaan kualitas air bersih bertujuan untuk mengetahui tingkat pencemaran.Kegiatan pemeliharaan dilakukan terhadap :
- a. Pengambilan Sampel
 - b. Pemeriksaan Fisik
 - c. Pemeriksaan Bakteriologis
 - d. Penerbitan sertifikat
- 4) Pengawasan Kualitas Makanan dan Minuman
- Kegiatan pengawasan kualitas makan dan minuman di pelabuhan merupakan salah satunya dalam mencegah resiko terjadinya penyakit dan penularan penyakit bagi orang yang

mengonsumsi makanan dan minuman. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi :

- a. Pemeriksaan kimia
- b. Pemeriksaan bakteriologis

5) Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan

Kegiatan pemeriksaan sanitasi pengolahan makanan (TPM) bertujuan untuk melihat secara langsung (On The Spot), mengawasi dan memberikan saran-saran terhadap kondisi suatu TPM yang berada di lingkungan pelabuhan supaya dapat memenuhi persyaratan kesehatan.

6) Peningkatan Pemeriksaan Sanitasi Alat Angkut.

Tujuan pemeriksaan sanitasi alat angkut (kapal dan pesawat) adalah untuk mengurangi risiko penularan penyakit akibat kondisi sanitasi kapal yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Pemeriksaan dilakukan secara :

- a. Rutin yaitu pemeriksaan yang dilakukan pada setiap kapal datang
- b. Berkala yaitu pemeriksaan yang dilakukan 6 bulan sekali bersamaan dengan pemeriksaan tanda-tanda kehidupan guna penerbitan SSCEC/SSCC.

7) Peningkatan Upaya Kesehatan Lintas Wilayah

Fokus kegiatan pada upaya peningkatan kesehatan lintas wilayah mempunyai ruang lingkup :

- a. Pelayanan kesehatan terbatas
- b. Pelayanan poliklinik
- c. Pemberian surat keterangan berbadan sehat.
- d. Pemberian izin angkut orang sakit.
- e. Pemberian izin angkut jenazah/abu/kerangka.

8) Pelayanan vaksinasia

Pemberian vaksinasia untuk perjalanan Internasional surat Jamaah Umroh.

- a. Penerbitan buku ICV, yaitu diberikan bagi pelaku perjalanan International dan Jamaah Umroh yang telah dilakukan vaksinasi.
3. Peningkatan inovasi dalam deteksi dini dan respon penyakit dan factor risiko
4. Peningkatan komunikasi dan advokasi
Melakukan komunikasi dan advokasi dengan pemerintah daerah senantiasa ditingkatkan guna memperkuat sinergi dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Dalam banyak hal, peran dan dukungan pemerintah daerah sangat diperlukan guna eksistensi dalam pelaksanaan tugas. Misalnya dukungan logistik dalam penanggulangan bencana dan masalah kesehatan, dukungan dalam tugas pelayanan kesehatan jejaring surveilans epidemiologi.
5. Penguatan akuntabilitas
6. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
7. Kerjasama lintas sector dan program
Untuk menyamakan persepsi dilakukan secara berkala dengan koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor. Koordinasi Lintas Sektor diadakan dalam bentuk pertemuan sedangkan dengan Lintas Program diadakan jika ada kegiatan yang berkaitan dengan tugas Lintas Program. Selain itu ada di lakukan Kemitraan dan kerja sama dengan instansi lain diantaranya Puskesmas, Rumah Sakit, dinas kesehatan kota Bitung dan lain –lain.

D. Kerangka regulasi

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan. Sebagai pelaksana pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu. Dalam menjalankan peran pemerintah ini tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Disamping peraturan perundang-undangan yang disusun oleh pusat juga diperlukan peraturan dalam bentuk Standar Operating Procedur (SOP) yang dibuat oleh satuan Kerja. Dukungan regulasi yang baik akan menjamin standar dan mutu dalam pelayanan.

Dan regulasi yang ada pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung

Masih mengacu pada Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta Kementerian Kesehatan antara lain :

1. *KMK Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*
2. *SE No. HK.02.01-MENKES-382-2020 tentang Protokol Pengawasan Pelaku Perjalanan Dalam Negeri di Bandara dan Pelabuhan*

Saat ini sudah tersedia SOP, antara lain :

1. *Standar Operating Procedur (SOP) Pemeriksaan Kapal*
2. *Standar Operating Procedur (SOP) Protokol Kesehatan pengawasan pelaku perjalanan*

Dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan sasaran strategis KKP Kelas III Bitung beberapa kebutuhan regulasi yang dibutuhkan antara lain :

1. Regulasi dalam deteksi dini mengacu pada regulasi Kementerian Kesehatan RI

BAB IV
TARGET KINERJA DAN SASARAN KEGIATAN

Memperhatikan Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024, Tujuan, Arah Kebijakan, Strategi dan Sasaran Strategis sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bitung.

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024.

Tabel..

Target kinerja KKP Kelas III Bitung Periode 2020-2024

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	Target 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024
1	Terselenggaranya pengendalian faktor risiko dipintu masuk negara	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan	4433	4450	4500	4550	4560
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90	90	92	93	94
	Terwujudnya pengendalian faktor risiko di Pintu masuk negara	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	80	82	82	83	83
3	Meningkatnya tata kelola manajemen KKP	4	Nilai kinerja anggaran	80	85	85	90	90
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	90	91	92	92
		6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	75	76	78
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	82%	83%	83%	85%

A. Kegiatan

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi kegiatan 2020-2024.

Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III bitung Adalah Meningkatnya factor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan, Untuk mencapai sasaran hasil, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan menetapkan indicator kinerja sbb:

1. Indikator Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan
2. Indikator Persentasi Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan, Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.
3. Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara, atau Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun
4. Indikator Nilai Kinerja Anggaran, atau Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume indikator keluaran kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata geometric
5. Kinerja Implementasi WBK Satker, atau Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.
6. Indikator Persentase kepatuhan penyampaian laporan keuangan adalah merupakan kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan keuangan dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi. Adapun parameter yang diukur terdiri dari lima parameter dengan skoring dari 0 (nol) sampai dengan 100
7. Indikator Persentasi Peningkatan Kapasitas ASn sebanyak 20 JPL atau Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

INDIKATOR KINERJA,TAHUN 2020 s/d 2024

NO	INDIKATOR	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan	4433	4450	4500	4550	4560
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90	90	92	93	94
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	80	82	82	83	83
4	Nilai kinerja anggaran	80	85	85	90	90
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	90	91	92	92
6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	75	76	78
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	82%	83%	83%	85%

B. Kerangka Pendanaan

Guna memenuhi kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan sebagaimana tersebut diatas dapat bersumber dari APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni, Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP),

BAB IV

P E N U T U P

Rencana Aksi Program (RAP) dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas III Bitung Tahun 2015 -2019 ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan semua Bidang dan Bagian di Lingkungan KKP Kelas III Bitung dalam melakukan perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian kinerja dalam kurun waktu lima tahun (2015 – 2019)

Penyusunan RAK ini dilakukan sedemikian rupa, sehingga hasil pencapaiannya dapat diukur dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan kinerja tahunan KKP Kelas III Bitung Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit & penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI

Kepada semua Bidang dan Bagian yang terlibat dalam penyusunan RAK KKP Kelas III Bitung, ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya. RAK KKP Kelas III Bitung dapat mewujudkan visi, misi dan strategi yang telah ditentukan, apabila dilakukan dengan penuh dedikasi, koordinasi, bekerjasama yang keras dari segenap staf KKP Kelas III Bitung serta kerjasama lintas program dan lintas sector dengan instansi lainnya baik dilingkungan pelabuhan maupun di luar pelabuhan

Dalam rangka penyempurnaan, tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukan penyesuaian dan penyempurnaan terhadap substansi dari RAK KKP Kelas III Bitung ini sesuai dengan perkembangan, perubahan dan dinamika perkembangan pembangunan kesehatan.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada dokumen ini, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN
1	Terselenggaranya pengendalian faktor risiko dipintu masuk negara	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan	Koordinator Sie PKSE
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Koordinator Sie PRL & KLW
	Terwujudnya pengendalian faktor risiko di Pintu masuk negara	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Koordinator Sie PRL & KLW
3	Meningkatnya tata kelola manajemen KKP	4	Nilai kinerja anggaran	Kepala Sub Bagian Administrasi dan Umum
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Kepala Sub Bagian Administrasi dan Umum
		6	Kinerja implementasi WBK satker	Kepala Sub Bagian Administrasi dan Umum
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Kepala Sub Bagian Administrasi dan Umum

**MATRIKS RENCANA AKSI KEGIATAN
TAHUN 2020 – 2024**

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	Akumulasi jumlah pemeriksaan penafisan orang, pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina, pemeriksaan barang dan pemeriksaan lingkungan (TTU, TPM, air dan udara	4433	4450	4500	4550	4560
2	Persentase factor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko (FR) yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.	90	90	92	93	94
3	Indeks Pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	Akumulasi persentase target dan capaian persentasi sebelas parameter dijumlahkan dan dibagi 11 dikali 100%. Adapun 11 parameter tersebut adalah sebagai berikut	80	82	82	83	83
4	Nilai Kerja Anggaran	Hasil dari EMONEV DJA	Hasil Persentase Emonev DJA Kemenkeu	80	85	85	90	90
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Hasil dari OMSPAN Kemenkeu	Automatis dari Realisasi Omspan Kemenkeu	90	90	91	92	92
6	Kinerja Implementasi WBK Satker	Dinilai dari Self Assesment,	Hasil penilaian dari TIM Penilai WBK	70	75	75	76	78
7	Persentase peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPu	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	Dari JFU	80%	82%	83%	83%	85%

